

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan kerangka acuan bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam suatu penelitian (Riyanto, 2011). Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah warga masyarakat tentang penggunaan jamban dan kondisi jamban setelah metodepemicuan di Desa Sri Rahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah warga di Desa Sri Rahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung yang telah mendapatkan penyuluhan pasca metode pemicuan yaitu sebanyak 354 KK/rumah dengan rincian RW 1: 11 KK/rumah, RW 2 : 43 KK/rumah, RW 3 : 35KK/rumah, RW 4 : 29 KK/rumah, RW 5 : 66 KK/rumah, RW 6 : 31 KK/rumah, RW 7 : 16 KK/rumah, RW 8 : 27 KK/rumah, RW 9 : 25 KK/rumah, RW 10 : 21 KK/ rumah, RW 11 : 24 KK/rumah, RW 12 : 12 KK/rumah, RW 13 : 14 KK/rumah

3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini *sampling* karena untuk memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, jenis *simple random*

sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi

Untuk menghitung jumlah sampel minimal diambil dari populasi kelompok *case* dengan digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{354}{1 + 354(0,1)^2}$$

$$n = 77,97 \approx 80$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat kesalahan (0,1)

Maka jumlah sampel minimal untuk penelitian ini berjumlah 80 sampel. Dengan rincian :

$$RW\ 01 = \frac{11\text{KK/rumah} \times 80}{354\ \text{KK/rumah}} = 2,4 = 2\ \text{KK/rumah}$$

$$RW\ 02 = \frac{43\text{KK/rumah} \times 80}{354\ \text{KK/rumah}} = 9,7 = 10\ \text{KK/rumah}$$

$$RW\ 03 = \frac{35\text{KK/rumah} \times 80}{354\ \text{KK/rumah}} = 7,9 = 8\ \text{KK/rumah}$$

$$RW\ 04 = \frac{29\text{KK/rumah} \times 80}{354\ \text{KK/rumah}} = 6,5 = 7\ \text{KK/rumah}$$

$$RW\ 05 = \frac{66\text{KK/rumah} \times 80}{354\ \text{KK/rumah}} = 14,9 = 15\ \text{KK/rumah}$$

$$RW\ 06 = \frac{31\text{KK/rumah} \times 80}{354\ \text{KK/rumah}} = 7,0 = 7\ \text{KK/rumah}$$

$$RW\ 07 = \frac{16\ \text{KK/rumah} \times 80}{354\ \text{KK/rumah}} = 3,6 = 4\ \text{KK/rumah}$$

Rikal Mochamad Aqbar, 2016

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN JAMBAN DAN KONDISI JAMBAN PASCA METODE PEMICUAN DI DESA SRI RAHAYU KECAMATAN CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{RW 08} = \frac{27\text{KK/rumah} \times 80}{354 \text{ KK/rumah}} = 6,1 = 6\text{KK/rumah}$$

$$\text{RW 09} = \frac{25\text{KK/rumah} \times 80}{354 \text{ KK/rumah}} = 5,6 = 6 \text{ KK/rumah}$$

$$\text{RW 10} = \frac{21\text{KK/rumah} \times 80}{354 \text{ KK/rumah}} = 4,7 = 5 \text{ KK/rumah}$$

$$\text{RW 11} = \frac{24\text{KK/rumah} \times 80}{354 \text{ KK/rumah}} = 5,4 = 5 \text{ KK/rumah}$$

$$\text{RW 12} = \frac{12\text{KK/rumah} \times 80}{354 \text{ KK/rumah}} = 2,7 = 3\text{KK/rumah}$$

$$\text{RW 13} = \frac{14\text{KK/rumah} \times 80}{354 \text{ KK/rumah}} = 3,1 = 3 \text{ KK/rumah}$$

3.4 Lokasi dan waktu penelitian

3.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan desa Sri Rahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung Jawa Barat.

3.4.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan februari hingga juni 2016. Pengambilan data dilakukan 1 bulan pada tanggal 21 maret 2016 – 21 April 2016 pada warga di lingkungan desa Sri Rahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan lembar observasi (pengamatan) dalam bentuk *checklist*(√). Kuesioner ini berbentuk formulir-formulir yang berisikan pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk mendapatkan tanggapan, jawaban, dan informasi dari responden. Mengingat bahwa responden sendiri yang harus mengisi kuesioner tersebut, maka kuesioner tidak dapat dilakukan untuk responden yang buta huruf.

Instrumen yang digunakan untuk observasi berupa lembar observasi dalam bentuk *check list* (√). Lembar observasi digunakan untuk melihat kondisi jamban yang digunakan responden. Jawaban ya mendapat nilai 1 dan jawaban tidak

Rikal Mochamad Aqbar, 2016

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN JAMBAN DAN KONDISI JAMBAN PASCA METODE PEMICUAN DI DESA SRI RAHAYU KECAMATAN CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapat nilai 0 untuk item positif dan sebaliknya untuk item negatif. Instrumen yang digunakan untuk proses pengambilan data telah dilakukan uji validitasnya oleh penelitian Muhammad Jauhari pada tahun 2012.

Skala pengukuran untuk perilaku menggunakan Skala Likert. Adapun gradasi dari skor pada skala yang akan digunakan dalam mengukur perilkumasyarakat tentang penggunaan jamban adalah:

Skalalikert :

3.2. Kategori Penilaian Alat Ukur

Gradasi Skala	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
SL (Selalu)	4	1
SR (Sering)	3	2
JR (Jarang)	2	3
TP (Tidak Pernah)	1	4

Untuk total nilai tertinggi adalah $4N$ dan terendah adalah $1N$, dimana N adalah jumlah item. Semakin tinggi nilai yang diperoleh oleh responden penelitian, maka perilaku responden baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai yang diperoleh oleh responden penelitian, maka perilaku responden kurang tentang penggunaan jamban.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas Isi

Padapenelitianinidilakukanujikontenuntukvariabelperilaku.Padatahapini, penelitimenggunakanmenggunakanangketataukuesionerdanlembarobservasi (pengamatan) dalam bentuk checklist(√) yang telah di uji validitasnya oleh penelitian Muhammad Jauh dari pada tahun 2012 di Desa Pamulihan Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut dengan rentang nilai 0,380-0,729 untuk variable perilkunilai yang diperoleh.

3.6.2 Uji Realibilitas

Dalam penelitian ini, untuk menghitung nilai reabilitas kuesioner perilaku digunakan perhitungan dengan rumus *koefsien Alpha Cornbach* yang telah di uji

Rikal Mochamad Aqbar, 2016

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN JAMBAN DAN KONDISI JAMBAN PASCA METODE PEMICUAN DI DESA SRI RAHAYU KECAMATAN CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reabilitasnya oleh penelitian sebelumnya oleh penelitian Muhammad Jauh dari pada tahun 2012 Di Desa Pemulihan Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut dengan rentang nilai sebesar 0,725-0,906 hasil reabilitas kuesioner perilaku.

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Perilaku	Perilaku adalah menggunakan jamban untuk buang air besar, melakukan <i>personal hygiene</i> setelah buang air besar dan setelah membersihkan jamban, dan modifikasi pemeliharaan jambans etelah metode pemicuan.	Angket atau kuesioner berupa pernyataan bergradasi dan skala yang digunakan adalah skala Likert, dengan pilihan jawaban :selalu, sering, jarang, tidak pernah (Notoadmojo, 2008)	Setelah diperoleh hasil data dituliskan dalam presentase sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> •Baik : bila didapat 76-100% •Cukup : bila didapat 56-75% •Kurang: bila didapat kurang<56% (Nursalam, 2008)	Ordinal
Kondisi Jamban	Kondisi jamban adalah keadaan tempat pembuangan atau pengumpulan kotoran yang digunakan oleh masyarakat setelah metode pemicuan.	Lembar observasi kondisi jamban dengan menggunakan S kala Guttman.	Dari hasil pengumpulan data Jawaban ya diberi nilai 1 dan jawaban tidak diberi nilai 0 untu kitem positif dan sebaliknya untuk item negatif. Setelah didapatkan hasil kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori Ehlerdan steel(2000) yaitu: Memenuhi Syarat :apabila semua syarat jamban sehat terpenuhi. Tidak Memenuhi Syarat :apabila ada salah satu syarat jamban sehat yang tidak terpenuhi.	Ordinal

Rikal Mochamad Aqbar, 2016

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN JAMBAN DAN KONDISI JAMBAN PASCA METODE PEMICUAN DI DESA SRI RAHAYU KECAMATAN CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan mencari dan menemukan masalah yang akan diteliti, melakukan studi pendahuluan, menentukan topik penelitian, melakukan studi kepustakaan, menyusun proposal penelitian serta melakukan seminar penelitian, perbaikan proposal penelitian, serta permohonan izin penelitian.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melakukan pengumpulan data, mengelola dan menganalisa data, serta menyimpulkan data.

3.8.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian dilakukan penyusunan laporan dan pengujian hasil penelitian, pelaksanaan sidang atau pertanggungjawaban penelitian

3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

3.9.1 Editing

Kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner apakah sudah lengkap semua pertanyaan sudah terisi, jawaban jelas terbaca, jawaban relevan dengan pertanyaan, apakah ada konsistensi jawaban pertanyaan dengan pertanyaan lainnya.

3.9.2 Coding

Mengubah kata berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*). Jawabannya diberi nilai sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan dalam format kuesioner diberipoin.

Kuesioner perilaku :Selalu= 4, Sering = 3, Jarang = 2, TidakPernah = 1 untuk skor item positif dan sebaliknya, Selalu= 1, Sering = 2, Jarang = 3, TidakPernah = 4 untuk skor item negatif.

Lembar observasi :jawabanya mendapat nilai 1 dan jawaban tidak mendapat nilai 0 untuk skor item positif dan sebaliknya jawabanya mendapat nilai 0 dan jawaban tidak mendapat nilai 1 untuk skor item negatif.

3.9.3 Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing*

Jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputeryaitu program *microsoft exceldankemudiandiprosesdalam* program SPSS seri 16.0.

3.9.4 Permembersihan Data (*Cleaning*)

Pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan koreksi atau pembetulan.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket) dan observasi. Sebelum pengambilan data dimulai, calon responden diberi penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan diberi kesempatan untuk bertanya serta menyatakan kesediannya berpartisipasi atau tidak. Bila bersedia calon responden diminta untuk mengisi surat persetujuan responden. Setelah responden mengisi kuesioner tentang penggunaan jamban, peneliti melakukan observasi jamban yang digunakan oleh responden.

Responden diberikan penjelasan cara pengisian kuesioner dan dipersilahkan untuk mengisi kuesioner, menjawab semua pertanyaan sendiri tanpa harus menanyakan jawaban pada orang lain. Selama pengisian kuesioner dilakukan pengawasan supaya tidak terjadi kecurangan pada responden. Responden berhak menanyakan pertanyaan atau pernyataan yang tidak dimengerti hanya ke peneliti. Kuesioner telah di isi secara lengkap diserahkan kembali kepada peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data.

3.11 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan

data berdasarkan variable dan jenisreponden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh reponden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2011).

Analisa data untuk penelitian ini adalah analisis univariate (analisisdeskriptif). Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeksripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2007).

Pengukuran perilaku dilakukan dengan menggunakan skala likert yang berisi jawaban :Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), danTidakPernah (TP). Kemudian diinterpretasikan dalam kriteria obyektif denganskor :

- SL : 4, SR : 3, JR : 2, TP : 1 untukskor item positif.
- SL : 1, SR : 2, JR : 3, TP : 4 untukskor item negatif.

Setelah diperoleh hasil data dituliskan dalam presentase sebagai berikut:

- Baik : bila didapat 76-100%
- Cukup : bila didapat 56-75%
- Kurang : bila didapat kurang <56%

(Nursalam, 2008)

Pengukuran kondisi jamban yang digunakan responden dilakukan dengan menggunakan pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak, dimana jawaban ya = 1 dan jawaban tidak= 0 untukskor item positif dan jawabanya = 0 dan jawabantidak = 1 untukskor item negatif.

Untuk menentukan intepretasi hasil penilaian kondisi jamban yaitu menurut Ehlerdan Steel (2008):

- Memenuhi Syarat :Apabila semua syarat jamban sehat terpenuhi, jika jarak dengan sumber air > 10 meter, terawatt, ada ventilasi, sabun, air bersih, pijakan/*slap*, lubang jamban/*closet*, lubang tertutup rapat (leher angsa/penutup lubang), dinding kedap air, lantai kedap air dan landai, luas lantai $\geq 1 \times 1$ meter, atap pelindung, penerangan cukup, tidak ada sampah dan genangan air, alat pemersih jamban, *septic tank*, saluran peresapan.

Rikal Mochamad Aqbar, 2016

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN JAMBAN DAN KONDISI JAMBAN PASCA METODE PEMICUAN DI DESA SRI RAHAYU KECAMATAN CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Tidak Memenuhi Syarat :Apabila ada salah satu syarat jamban sehat tidak terpenuhi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Microsoft excel* dan kemudian diproses untuk mendapatkan interpretasi hasil penelitian dengan menggunakan SPSS seri 16.0.

Setelah dihitung prosentasenya, kemudian hasil perhitungan frekuensi responden dalam persentase diinterpretasikan sebagai berikut :

0 %	= Tidak seorang pun responden	
1 % - 19 %	= Sangat sedikit responden	
20 % - 39 %	= Sebagian kecil responden	
40 % - 59 %	= Setengahnya responden	
60 % - 79 %	= Sebagian besar responden	
80 % - 99 %	= Hampir seluruh responden	
100 %	= Seluruh responden	(Al Rasyid, 2006)

3.12. Etika Penelitian

3.12.1 Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden (Hidayat, 2007).

3.12.2 Anonimity (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2007).\

3.12.3 Kerahasiaan (Confidentiality)

Rikal Mochamad Aqbar, 2016

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN JAMBAN DAN KONDISI JAMBAN PASCA METODE PEMICUAN DI DESA SRI RAHAYU KECAMATAN CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007).

3.12.4 Prinsip keadilan (*Right to justice*)

Subjek penelitian dalam hal ini dilakukan secara adil dan baik sebelumnya, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia. Subjek diperlakukan secara adil dengan mengisi kuesioner yang sama (Nursalam, 2008).

3.12.5 Risiko (*Benefits ration*)

Penelitian ini sudah dipertimbangkan, bahwa tidak ada risiko yang berakibat pada subjek setiap dilakukan pengumpulan data. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko karena sudah dipertimbangkan isi dari setiap kuesioner untuk pengumpulan data (Nursalam, 2008).